BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Perilaku Komunikasi Verbal

Perilaku komunikasi verbal pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari dilakukan secara lisan dengan penggunaan bahasa, yaitu bahasa umum (Indonesia) dan bahasa khusus (Bali) seperti *agem* dan *sledet*. Bahasa tersebut digunakan bertujuan untuk mempermudah jalannya komunikasi antara pelatih dengan murid dalam penerapan program pendidikan seni tari, dan bahasa daerah Bali, untuk memudahkan murid dalam menghafal dan memahami nama atau istilah gerak tari Bali. Dalam berbahasa terbagi atas dua ciri di dalamnya, yaitu dialeg atau *logat* dan *custom* atau budaya suatu kebiasaan dalam berbahasa (kebiasaan). Dialeg atau *logat* pelatih dengan murid selama pelatihan yaitu logat *Sunda, Jawa*, *Bali, Batak,* dan *logat* dimana salah satu murid sulit untuk menyebutkan huruf R (cadel). Kemudian *custom* (kebiasaan) pelatih dengan murid seperti penggunaan volume suara yang kecil, sedang, lantang dan cepat menjadikan gaya dalam berbahasa yang setiap individunya berbeda memberikan kesan bahwa orang tersebut pemarah, tegas, dan pemalu kemudian kebiasaan dalam pemilihan kata yang tumbuh sebagai budaya masyarakat Sunda seperti kata *punten* contohnya.

2. Perilaku Komunikasi Nonverbal

Perilaku komunikasi nonverbal yang dilakukan pelatih dengan murid di sanggar tersebut dibagi menjadi sembilan jenis didalamnya, seperti pelatih dengan murid memiliki ***posture*** atau anatomi tubuh yang dilihat dari tinggi badan, potongan rambut, warna kulit menggambarkan ras dan suku. **Busana** yang digunakan yaitu kaos, leging atau celana pendek, stagen, dan kain *bali* berwarna hitam dan merah. Di setiap latihan **bau** atau aroma tercium bukan hanya dari bauan parfum, seperti dupa sesaji dan bau badan. Musik pengiring merupakan salah satu media pelatihan tari Bali, selain itu **bunyi** juga berasal dari anggota tubuh pelatih seperti petikan jari dan tepukan tangan. Karena musik pengiring menggunakan volume yang kencang maka berpengaruh terhadap cara penyampaian parabahasa atau ***paralanguage*** pelatih dengan murid seperti intonasi suara, tinggi, rendah, sedang seperti volume suara, cara penyaluran rasa empati, pertanyaan, dan pembenaran gerak juga dilakukan pelatih dengan murid menggunakan **sentuhan**. Selain itu gerak isyarat atau **kinesics** seperti ekpresi wajah dan gerak tangan juga dipakai pelatih untuk mengontrol murid agar tetap tertib selama latihan. Kemudian ***gesture*** merupakan gerakan tubuh pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari. Bingung dan lupa dalam latihan ditunjukan murid dengan cara ber**diam** diri saat latihan.

3. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi pelatih dengan murid dalam program pendidikan seni tari di sanggar tari Bali Githa Saraswati, terdapat komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok tersebut berupa pembagian tugas kelompok pelatih dalam melatih kelompok murid, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam komunikasi kelompok pelatih memiliki tujuan yang sama seperti saling berbagi informasi, berkelompok dengan orang yang tepat, untuk memecahkan masalah bersama seputar tari dan bakatnya. Dalam penyampaiannya komunikan memberikan pesan dan tanggapan yang berbeda baik dari pengirim maupun penerima pesan. Seperti perilaku komunikasi baik verbal dan nonverbal antara pelatih dengan murid. Beberapa faktor dapat memberikan hasil pada perilaku komunikasinya. Faktor tersebut berupa cara penyampaian dalam berbahasa dengan sopan santun memberikan nilai-nilai baik dalam beretika, mengontrol emosional atau perasaan, dan volume suara dilihat dari pengalaman serta usianya. Selain komunikasi kelompok, terdapat konteks budaya seperti nilai-nilai yang ada dalam suatu program (seni tari Bali) tersebut ditanamkan pada murid yang berasal dari masyarakat kota Bandung.

5.2. Saran

Pada sebuah penelitian, peneliti diharuskan untuk mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Khususnya penelitian ini. Adapun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan yang diangkat tersebut adalah :

1. Saran Bagi Sanggar Tari Bali Githa Saraswati

Dalam program pendidikan seni tari di sanggar tari Bali Githa Saraswati, diharapkan pelatih memberikan motivasi dan inovasi baru kepada murid baik secara verbal maupun nonverbal, dalam bentuk tarian yang lebih beragam. Dengan begitu pelatih dengan murid diharapkan mampu melaksanakan pelatihan dengan baik. Maka pelatihan ini dapat sangat efektif dan bermanfaat bagi pelatih dengan murid sesuai dengan cita-cita dan tujuan dalam melaksanakan pelatihan ini. Selain itu peneliti mengharapkan agar ruangan yang digunakan sedikit lebih luas, sehingga ruang gerak dan aroma tubuh tidak menjadi penghalang dalam latihan tari Bali.

2. Bagi Mahasiswa

Diperlukan kesadaran pentingnya pemahaman unsur-unsur komunikasi dan bahan literatur sebagai bahan untuk menyusun sebuah skripsi

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari lokasi atau objek penelitian yang tepat agar memudahkan jalannya penelitian, seperti sanggar tari Bali mana yang sesuai dengan judul dan permasalahan yang di angkat dalam sebuah penelitian.
2. Dalam meneliti perilaku komunikasi verbal, dan komunikasi nonverbal. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk membaca dan memiliki barbagai reverensi atau buku sumber, agar dalam penulisan lebih terarah dan peneliti mampu memahami apa itu perilaku

komunikasi khususnya di sanggar tari Bali yang berbeda dengan perilaku komunikasi di masyarakat pada umumnya.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yakni dalam program studi ilmu komunikasi.

Penelitian yang telah dilakukan dapat dilanjutkan dengan pertimbangan bahwa perilaku komunikasi dapat berkembang dan berubah.

3. Bagi Masyarakat

Perilaku komunikasi dalam program pendidikan seni tari Bali di sanggar, diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat dalam mengetahui berbagai macam perilaku komunikasi pelatih dengan murid. Seperti kebiasaan pelatih dengan murid dalam berkomunikasi secara verbal dapat dilihat dari logat atau dialeg, budaya atau kebiasaan berbahasa di masyarakat sekitar, penampilan, gerak tubuh, bau atau aroma yang berbeda-beda, dll.